

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM

Ananda Fitriyah

anandafitriyah284@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, liquidity, and firm size on the stock return of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables were profitability which was measured by Return On Assets (ROA), leverage was measured by Debt to Earning Ratio (DER), and liquidity was measured by Logarithms Natural (Ln) Asset. Moreover, the dependent variable was a stock return. The research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 180 data samples from 45 Food and Beverage companies. Furthermore, the data were secondary. The data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that profitability had a positive effect on stock return. However, leverage had a negative effect on stock return. Likewise, liquidity had a negative effect on stock return. On the other hand, firm size had a positive effect on stock return. It meant that the higher the profitability and firm size ratios were, the bigger the stock return would be. In addition, the higher the leverage and liquidity ratios were, the lower the stock return of Food and Beverage companies on IDX.

Keywords: minimal 3 maksimal 5, diketik dengan huruf kecil semua, book antiqua size 10

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diukur dengan *Debt to Earning Ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) Aset. Variabel dependen penelitian ini adalah *return* saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pengambilan sampel adalah purposive sampling yang menggunakan data sekunder dengan kriteria yang telah ditentukan. Diperoleh 180 data dari 45 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di BEI, maka *return* saham meningkat, dan semakin tinggi rasio *leverage* dan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, maka *return* saham menurun.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukura perusahaan, *return* saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Menurut Suhartono dan Fadillah (2009) pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bagi investor, pasar modal memberikan kesempatan untuk diversifikasi portofolio mereka dengan menyalurkan dana ke berbagai perusahaan dan instrumen keuangan. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko investasi

dan meningkatkan potensi pengembalian. Saat berinvestasi, investor tentu akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang baik. Harapan seorang investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* yang setinggi - tingginya dengan mempertimbangkan risiko yang ada.

Keuntungan pasar saham adalah hasil yang diperoleh melalui kegiatan investasi investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu deviden dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik. Kondisi *return* saham yang diterima investor dapat ditentukan berdasarkan hasil keuangan perusahaan yang ditampilkan pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perubahan tahunan dan juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Keputusan investasi di pasar modal tidak lepas dari evaluasi kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menentukan keputusan investasi di pasar modal. Investor biasanya memilih perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Mulyadi, 2010). Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR).

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Rasio ini sangat penting bagi siapa pun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya.

Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas. *Leverage* yang artinya rasio utang atau sering kali pula dikenal menggunakan nama rasio solvabilitas merupakan rasio yang bisa menandakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini 2010). Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan CR (*current ratio*). CR digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam praktiknya kreditor dan supplier akan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kepercayaan investor dalam kemampuannya untuk memberikan laba (*return*) atas investasi. Stabilitas perusahaan ini menarik investor untuk membeli saham

perusahaan tersebut. Dengan harapan keuntungan yang lebih tinggi, dengan alasan tersebut investor lebih memilih berinvestasi di perusahaan besar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham ?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham, (3) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham, (4) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS (TANPA DITAMBAH PENGEMBANGAN HIPOTESIS)

Teori Sinyal

Spence (1973), mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Penerima kemudian menyesuaikan tugasnya berdasarkan pemahamannya terhadap teori sinyal. Teori sinyal juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen dalam memberikan arahan atau petunjuk terhadap investor dalam pandangan manajemen terhadap peluang perusahaan di masa depan. Teori sinyal ini tujuannya memperjelas bahwa laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk memberi suatu tanda bahwa perusahaan itu baik atau buruk. Sinyal tersebut juga dapat menjelaskan tentang upaya yang dilakukan manajemen dalam memenuhi atau mewujudkan keinginan investor.

Kinerja Keuangan

Menurut Ulfa dan Asyik (2018) kinerja keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja yang dicapai dalam periode tertentu. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengevaluasi laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan. Hasil pengukuran yang dilakukan akan dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan sebagai perbaikan kinerja perusahaan pada periode berikutnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019). Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan maupun pendapatan investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan (Sartono, 2010). Semakin tinggi ROA maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan meningkatkan ROA maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka waktu yang pendek atau panjang, atau mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang Wiagustini (2010:76). *Leverage* merupakan alat yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aset perusahaan. Artinya menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditor. Nilai DER yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Jika DER memiliki

nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan tersebut. Investor akan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi karena menurut hukum ekonomi harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat dengan *return* saham yang mengikuti.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan yang mempunyai kemampuan finansial dalam satu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010). Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan, jumlah aset yang dimiliki, atau jumlah penjualan yang telah diperoleh. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih rendah.

Return Saham

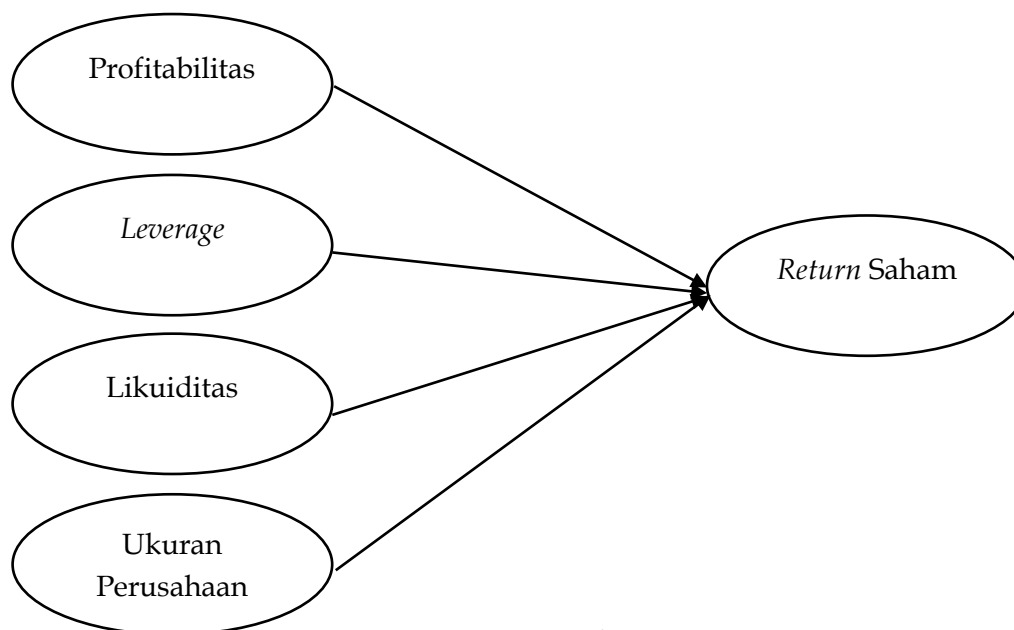
Menurut Legiman *et al.*, (2015) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. Menurut Hartono (2016), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, yang dapat berupa Return realisasi yang sudah terjadi Return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Total return adalah total pengembalian investasi selama jangka waktu tertentu, Dalam penelitian ini return saham dihitung dengan menggunakan *capital gain (loss)* merupakan selisih perolehan laba (rugi) antara harga investasi saat ini dengan harga investasi pada periode sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Puspitadewi *et al.*, (2016) mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Putra dan Dana (2016) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rusadi (2017) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Setiyono dan Amanah (2016) mendapatkan hasil bahwa DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan CR, ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Susanty dan Bastian (2018) mendapatkan hasil bahwa ROA dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pratiwi dan Putra (2015) mendapatkan hasil bahwa likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Rerangka Konseptual

Penyajian rerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Profitabilitas dapat mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2014). Profitabilitas yang diukur menggunakan proksi ROA berfungsi untuk mengukur tinggi rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi suatu perusahaan, serta untuk mengukur kemampuan dan efisiensi manajemen terhadap penggunaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin efisien operasional perusahaan dalam memperoleh labanya begitu juga dengan sebaliknya. Hal ini akan menyebabkan harga saham tinggi dan berdampak positif terhadap perolehan Return saham, serta membuat para investor menjadi lebih yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi *et al.*, (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Sehingga hipotesis pertama penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* sangat penting untuk diketahui pihak eksternal karena dapat berpengaruh terhadap sikap investor pada saat akan berinvestasi. Peningkatan utang dapat memberikan sinyal positif oleh investor sebagai meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang. Dalam hal ini peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah. Hal ini akan menyebabkan naiknya

harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap meningkatnya return saham perusahaan. Penelitian Setiyono dan Amanah (2016) menunjukkan hasil penelitian variabel DER berpengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis kedua penelitian adalah sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi (Ulupui, 2006). *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Penelitian Pratiwi dan Putra (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis ketiga penelitian adalah sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), *firm size* yang semakin besar mencerminkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar dan mapan suatu perusahaan akan mempunyai peluang yang lebih besar ke pasar modal, begitupun sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin meyakinkan dapat meningkatkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Putra (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis keempat penelitian adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang melalui analisis data dengan prosedur statistik. Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan – perusahaan sektor *Food and Beverages* dengan periode tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan peneliti :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022.	85
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2019-2022.	(28)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyediakan data penelitian lengkap secara berturut-turut pada periode 2019-2022.	(12)
Total Perusahaan Sampel		45
Total Sampel (45 perusahaan x 4 tahun)		180

Sumber : www.idx.co.id diolah (2024)

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 45 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebagai sampel laporan keuangan selama 4 tahun dengan total sampel penelitian adalah 180.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi yaitu data yang didapat dengan cara mengumpulkan, mengkaji, menganalisis dan mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui akses internet www.idx.co.id serta dan jurnal maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel penyebab atau bisa disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah *return* saham. Menurut Legiman *et al.*, (2015) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Gitman dan Zutter (2012) *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase dari nilai investasi awal. Berikut rumus dalam mengukur *return* saham:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan adalah variabel independen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114). Profitabilitas diprosikan dengan ROA. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka waktu yang pendek atau panjang, atau mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang Wiagustini (2010). *Leverage* diproksikan dengan DER. DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besar hutang. Berikut rumus dalam mengukur *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar (Hanafi dan Halim, 2009). Likuiditas diproksikan dengan CR. *Current ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur *current ratio*:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebagai cara menentukan perbandingan skala dalam kelompok besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mengukur besarnya total aset atau total aktiva yang dimiliki pada setiap perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sebaran data atau data dalam suatu kelompok variabel, terlepas dari apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016) residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Menurut Ghazali (2016) untuk mendeteksi pengujian ini bisa dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode- periode sebelumnya. Menurut Ghozali (2016), untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu sebagai berikut : (1) Nilai DW yang besar atau diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif, (2) Nilai DW yang kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (3) Nilai DW antartara -2 sampai +2 berarti bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat di deteksi melalui *Scatterplot* model.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 FS + e$$

Keterangan:

RS	: Return Saham
a	: konstanta
ROA	: Return On Asset
DER	: Debt to Equity Ratio
CR	: Current Ratio
FS	: Firm Size
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
e	: error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai angka R² mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R² sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan. Uji F dilihat dari nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak untuk di uji, sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak untuk di uji.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh atau tidak maka dilakukan asumsi-asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel yang sedang diteliti. Statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data yang acuannya dari nilai rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali 2016). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-,58	,61	,0508	,11763
DER	180	-2,54	29,32	1,5798	3,34112
CR	180	0,5	13,31	2,3341	2,29407
Firm Size	180	20,22	32,83	28,8777	2,03119
Return Saham	180	-,82	3,28	,0412	,47519
Valid N (listwise)	180				

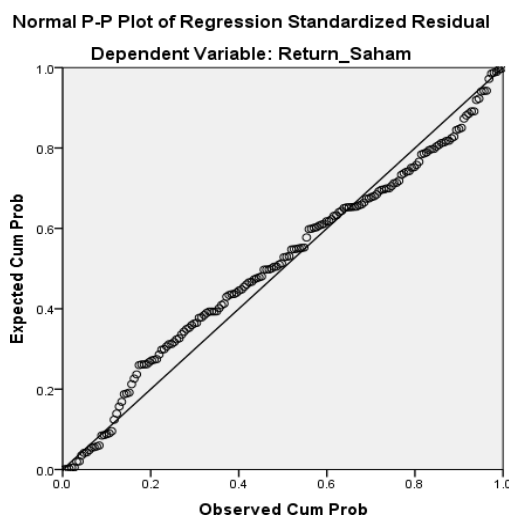
Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverages* menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode 2019-2022 yaitu sebesar -0,58 dan nilai maximum sebesar 0,61. Secara keseluruhan variabel ROA memiliki rata-rata (mean) adalah sebesar 0,0508 serta nilai standar deviasi sebesar 0,11763. (2) *Leverage* (DER) pada perusahaan sektor *food and beverages* menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode 2019-2022 yaitu sebesar -2,54 dan nilai maximum sebesar 29,32. Secara keseluruhan variabel DER memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,5798 serta nilai standar deviasi sebesar 3,34112. (3) Likuiditas (CR) pada perusahaan sektor *food and beverages* menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode 2019-2022 yaitu sebesar 0,5 dan nilai maximum sebesar 13,31. Secara keseluruhan variabel CR ini memiliki rata-rata (mean) sebesar 2,3341 serta standar deviasi sebesar 2,29407. (4) Ukuran perusahaan (*firm size*) pada perusahaan sektor *food and beverages* menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode 2019-2022 yaitu sebesar 20,22 nilai maximum sebesar 32,83. Secara keseluruhan variabel *firm size* ini memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,8777 serta standar deviasi sebesar 2,03119.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji data guna untuk melihat pada hasil ujinya apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dapat dilihat menggunakan analisis grafik probability plot dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian data dari uji normalitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada dalam normal probability mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data observasi terdistribusi dengan normal. Uji normalitas juga dapat diuji dengan *one sample kolmogorov-smrinov*. Berikut merupakan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov- Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00090085
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.061
	Negative	-.087
Test Statistic		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,140 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah untuk membuktikan ada tidaknya kolerasi variabel independen dalam uji regresi linier yang dilaksanakan. Berikut hasil uji multikolinearitas penelitian:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.929	1.076
DER	.868	1.152
CR	.870	1.149
Firm Size	.980	1.020

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,10 (10%) dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi yang akan digunakan, ada atau tidaknya korelasi antara eror pada periode t dengan eror pada periode t-1 (periode sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi penelitian :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

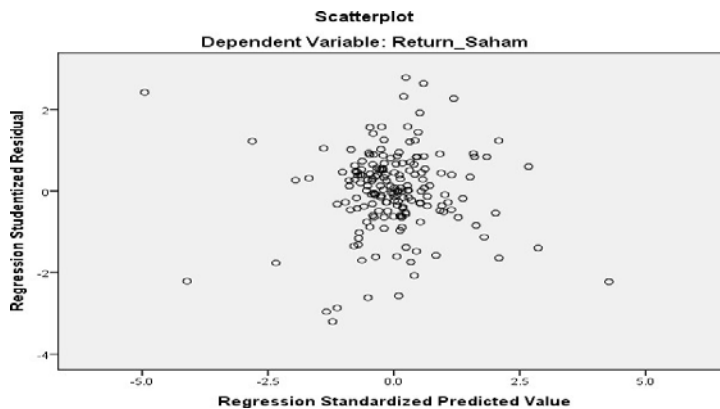
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,947	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai durbin watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji hesterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala hesterokedastisitas dapat di deteksi melalui *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas penelitian:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hesterokedastisitas pada model regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana perubahan beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian dengan model regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham sebagai variabel dependen. Berikut hasil dari perhitungan analisis linier berganda:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.007	.006		-1.213	.227
ROA	1.086	.061	.777	17.834	.000
DER	-.025	.006	-.198	-4.392	.000
CR	-.015	.006	-.105	-2.335	.021
<i>Firm Size</i>	.118	.046	.109	2.560	.011

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$RS = -0,007 + 1,086 ROA - 0,025 DER - 0,015 CR + 0,118 Firm Size + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 ^a	.699	.692	.00091	1.947

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya *R Square* sebesar 0.699 yang artinya variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham sebesar 69.9%. Sedangkan sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk menunjukkan ketepatan atau kelayakan model regresi variabel pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Uji F dilihat dari nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak untuk diuji, jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak diuji. Berikut hasil uji F penelitian:

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,000	4	0,000	99,107	.000 ^b
Residual	0,000	171	0,000		
Total	0,000	175			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji T bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh secara keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh atau tidak maka dilakukan asumsi-asumsi sebagai berikut: jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen ada pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Berikut hasil uji t penelitian:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.007	.006		-1.213	.227
ROA	1.086	.061	.777	17.834	.000
DER	-.025	.006	-.198	-4.392	.000
CR	-.015	.006	-.105	-2.335	.021
<i>Firm Size</i>	.118	.046	.109	2.560	.011

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan hasil sebagai berikut: (1) ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 1.086 menunjukkan adanya pengaruh positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hipotesis pertama penelitian diterima. (2) DER memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar -0.025 menunjukkan adanya pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage yang diprosikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hipotesis kedua penelitian ditolak. (3) CR memperoleh nilai signifikansi sebesar

0.021 < 0.05 yang artinya CR berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar -0.015 menunjukkan pengaruh negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hipotesis ketiga penelitian ditolak. (4) *Firm size* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.011 < 0.05 yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 0.118 menunjukkan pengaruh positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022. *Return on asset* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. efektivitas pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak sangat membantu dalam pengambilan keputusan investor. Investor menggunakan ROA tidak hanya sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, tetapi juga untuk memprediksi *return* suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi dapat memberikan sinyal-sinyal positif terhadap investor mengenai informasi laporan keuangan seperti profitabilitas. Dengan adanya sinyal positif terhadap laba tersebut membuat harga saham perusahaan meningkat sehingga investor akan bisa mendapatkan *return* saham yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi *et al.*, (2016) dan penelitian Putra dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *return* saham meningkat, begitu juga sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan rendah maka *return* saham menurun.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022. Hasil menunjukkan jika semakin tinggi nilai DER akan menimbulkan *return* saham menjadi menurun. Hal ini terjadi karena semakin besar hutang daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan, artinya semakin besar beban biaya serta risiko yang ditimbulkan dari hutang perusahaan pada pihak luar (kreditur). Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Riyanto (2010) modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya hanya sementara bekerja di perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang harus dibayar kembali. Sehingga, perbandingan tersebut akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanty dan Bastian (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin berat beban hutang perusahaan terhadap pihak luar, apabila beban hutang perusahaan semakin berat maka akan membuat kinerja perusahaan semakin buruk dan akan memberikan dampak negatif pada respon para investor sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham yang diperoleh akan menurun.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas, maka semakin rendah *return* saham. Dalam hal ini dapat memberikan sinyal yang buruk bahwa pasar akan menganggap likuiditas yang tinggi sebagai sinyal risiko yang tinggi. Koefisien negatif dapat

mencerminkan bahwa investor menilai risiko lebih tinggi pada saham-saham yang kurang likuid. Dapat disimpulkan bahwa jika likuiditas meningkat maka bukan berarti diikuti oleh peningkatan harga saham. Menurut *signalling theory* jika likuiditas yang rendah akan dianggap sebagai sinyal buruk karena perusahaan akan dinilai kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas yang rendah dapat menimbulkan ketidakpastian dan dapat menyebabkan investor menilai perusahaan sebagai investasi yang lebih berisiko. Namun dalam hal ini investor diduga akan memilih perusahaan dengan *current ratio* (CR) yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hastuti (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2022. Semakin tinggi atau besar ukuran suatu perusahaan maka mencerminkan total aset yang besar di perusahaan tersebut, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, hal ini menyebabkan tingkat keinginan investor naik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga harga dari saham naik dan akan berdampak pula pada kenaikan *return* saham yang diperoleh investor. Ukuran perusahaan yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) dan penelitian Pratiwi dan Putra (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. (2) *Leverage* yang di proksikan dengan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. (3) Likuiditas yang di proksikan dengan CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. (4) Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan logaritma natural (total aset) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: (1) Dalam penelitian ini, hanya diperoleh 45 sampel dari perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverages* yang mana tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Terdapat beberapa data yang berada pada posisi ekstrem (*outlier*). (3) Peneliti hanya menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi *return* saham sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan yaitu: (1) Bagi perusahaan, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan pada rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan lebih mempengaruhi *return* saham dan dapat meningkatkan keyakinan investor dalam

pengambilan keputusan berinvestasi. (2) Bagi investor, dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi, disarankan bagi investor agar lebih memperhatikan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan, karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan yang lebih mempengaruhi return saham. (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan penelitian selanjutnya mengenai faktor apa sajakah yang mempengaruhi return saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. 2012. *Principle of Managerial Finance*. Pearson. Jakarta
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. 2009. *Akuntansi Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Joni., dan Lina. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2).
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Legiman, F. M., Tommy, P., dan Untu, V. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*, 3(3).
- Lestari, M. I ., dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pratiwi, N. P. T. W., dan Putra, I. W., 2015. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2).
- Puspitadewi, I., Cokorda, I., dan Rahyuda, H. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3).
- Putra, I. M. G. D., dan Dana, I, M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11).
- Putri, C. M., dan Hastuti, R. T. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Dengan Moderasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3 (4).
- Riyanto, B. 2010. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rusadi, P. L. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10).
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Setiyono, E., dan Amanah, L. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5).
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartono., dan Fadillah, Q. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktik*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sujoko., dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan

- Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Susanty, D., dan Bastian, E. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010 - 2016). *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1).
- Ulfa, R., dan Asyik, N. F. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10).
- Ulupui, I G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *AUDI Jurnal Akuntansi dan bisnis*, 2(1).
- Wiagustini. N. L. P. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.